

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses membuka serta menipisnya serviks, dan janin turun ke dalam jalan lahir. Persalinan merupakan proses fisiologis, namun proses ini seringkali tidak berjalan dengan semestinya sehingga janin tidak dapat lahir secara normal. Hal ini karena beberapa faktor, diantaranya komplikasi kehamilan, *disproporsi sefalo-pelvik*, partus lama, ruptur uteri dan cairan ketuban yang tidak normal. Keadaan tersebut perlu tindakan medis berupa operasi *sectio caesarea* (Loren *et al.*,2008).

Tindakan *sectio caesarea* adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxorn, 2010). *World Health Organization* menetapkan indikator persalinan *sectio caesarea* 5-15% di setiap negara, jika tidak sesuai indikasi *sectio caesarea*, maka dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi.

Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sekitar 30-80% dari total persalinan, data ini menunjukkan peningkatan sekitar 90% dari morbiditas pasca operasi (Mulyawati, 2011). Peningkatan angka persalinan dengan *sectio caesarea* disebabkan oleh karena lewat pembedahan akan menjadikan ibu lebih aman dari risiko yang timbul saat persalinan normal dan juga jumlah bayi yang cedera akibat pertus lama dan pembedahan traumatik menjadi berkurang (Oxorn, 2010).

Persalinan *sectio caesarea* memiliki resiko tinggi karena dilakukan pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding uterus. Pasien *post sectio caesarea* akan merasakan nyeri. Rasa nyeri merupakan stressor yang dapat menimbulkan stress dan ketegangan yang dapat menimbulkan respon fisik dan psikis. Pasien akan merasakan ketidaknyamanan berupa nyeri saat dilakukan palpasi abdomen karena pasien sudah mulai sadar atau karena telah hilangnya efek anestesi. Pada penelitian menyatakan bahwa nyeri *post Sectio Caesarea* ringan terjadi pada 15% kasus, nyeri sedang 35%, nyeri berat 30%, dan nyeri ekstrem terjadi pada 20% kasus (Tounair, 2008).

Nyeri akut *post* operasi dapat mengancam penyembuhan klien *post* operasi sehingga menghambat kemampuan klien untuk terlibat aktif dalam mobilisasi, rehabilitasi, dan hospitalisasi menjadi lama. Seseorang akan cenderung malas dan takut untuk beraktifitas, potensi penurunan kekuatan otot-otot perut karena adanya sayatan pada dinding perut, serta penurunan kemampuan fungsional dikarenakan adanya nyeri dan kondisi ibu yang masih lemah (Sulistyo dan Suharti, 2014). Rasa nyeri *post sectio caesarea* juga akan menyebabkan ibu menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya (Batubara dkk, 2008).

Rasa ketidaknyamanan tersebut harus diatasi dengan manajemen nyeri yaitu dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Dokter dapat memberikan analgesia untuk manajemen nyeri secara farmakologi. Manajemen nonfarmakologi yang sering diberikan antara lain dengan meditasi, *massage*, latihan *autogenic*, latihan relaksasi progresif, *guided*

imagery, nafas ritmik, *operant conditioning*, *biofeedback*, membina hubungan terapeutik, sentuhan terapeutik, stimulus kutaneus, hipnosis, musik, *accupresure*, aromaterapi (Danuatmaja, 2014).

Massage merupakan salah satu manajemen nyeri non farmakologi untuk membuat tubuh menjadi rileks, bermanfaat mengurangi rasa sakit atau nyeri, menentramkan diri, relaksasi, menenangkan saraf, dan menstabilkan tekanan darah. Hal ini disebabkan karena pijatan dapat merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Perawat dapat berperan dalam manajemen nyeri pasien *post sectio caesarea* melalui terapi non farmakologi *massage* ini (Andarmoyo, 2013).

Endorphin massage adalah salah satu cara untuk merangsang *endorphin* keluar dari tubuh manusia. Teknik sentuhan ringan ini berguna untuk mengurangi stres dan menghilangkan rasa sakit. Sejumlah penelitian membuktikan selain merangsang pelepasan hormon *endorphin* teknik ini juga dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang bermanfaat bagi ibu *post sectio caesarea* untuk involusi uterus serta merangsang keluarnya ASI. *Endorphin massage* dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa membutuhkan alat dan prosedur pelaksanaannya sangat mudah, murah, efektif, efisien, serta tidak menimbulkan efek samping yang merugikan. Selama ini *endorphin massage* banyak digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan, seperti penelitian Antik tahun 2017 dengan judul pengaruh *endorphin massage* terhadap skala intensitas nyeri kala I persalinan normal,

dalam penelitian tersebut didapatkan hasil ada pengaruh *endorphin massage* terhadap intensitas nyeri kala I persalinan normal primigravida di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Temanggung ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$).

Hal yang sangat mendasar dan penting bagi seorang perawat anestesi yaitu memberikan perhatian yang serius pada setiap tindakan anestesi yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dapat terjadi, seperti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 779 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Anestesiologi dan Reanimasi di Rumah Sakit yang bertujuan salah satunya yaitu mengatasi masalah nyeri akut di Rumah Sakit (nyeri akibat pembedahan, trauma, maupun nyeri persalinan).

RSKIA Sadewa Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit swasta di wilayah Yogyakarta dan pelayanannya di khususkan pada kesehatan ibu dan anak. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSKIA Sadewa Yogyakarta kasus pembedahan *sectio caesarea* dari bulan Oktober-Desember 2017 rata-rata sekitar 140 pasien setiap bulan dan rata-rata perhari 4-5 pasien. Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang bidan yang bertugas di ruang perawatan nifas, informasi yang didapatkan bahwa pemberian *endorphin massage* belum pernah dilakukan. Melihat jumlah pasien yang dilakukan *sectio caesarea* cukup banyak dan melihat pentingnya penanganan nyeri *post sectio caesarea* untuk mencegah komplikasi lain yang mungkin muncul dan mempercepat penyembuhan, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Endorphin Massage* terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post *Sectio caesarea* di RSKIA Sadewa Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Adakah pengaruh *endorphin massage* terhadap intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* di RSKIA Sadewa Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *endorphin massage* terhadap intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden penelitian meliputi usia, pendidikan, dan paritas pasien *post sectio caesarea*.
- b. Mengetahui intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* sebelum diberikan terapi *endorphin massage* pada kelompok intervensi di RSKIA Sadewa Yogyakarta.
- c. Mengetahui intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* sesudah diberikan terapi *endorphin massage* pada kelompok intervensi di RSKIA Sadewa Yogyakarta.
- d. Mengetahui intensitas nyeri *post Sectio Caesarea pre-test* pada kelompok kontrol di RSKIA Sadewa Yogyakarta.
- e. Mengetahui intensitas nyeri *post Sectio Caesarea post-test* pada kelompok kontrol di RSKIA Sadewa Yogyakarta.

- f. Mengetahui perbandingan intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* setelah diberikan terapi *endorphin massage* pada kelompok intervensi dengan *post test* pada kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan keperawatan anestesi guna mengetahui pengaruh *Endorphin Massage* terhadap intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* di RSKIA Sadewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan untuk kemajuan profesi keperawatan anestesi dalam bidang pengetahuan tentang *endorphin massage* kaitanya dengan intensitas nyeri *post sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan agar intervensi penelitian dapat diterapkan dalam tata laksana manajemen nyeri pasien *post sectio caesarea* sebagai akibat pembedahan melalui terapi nonfarmakologi.

b. Bagi Responden

Memberikan informasi pada pasien tentang salah satu cara penanganan nyeri *post sectio caesarea* sebagai akibat pembedahan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan institusi pendidikan untuk menambah pustaka dan pengetahuan mahasiswa tentang *endorphin massage*.

d. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan perawat anestesi dalam memberikan asuhan keperawatan dalam tata laksana manajemen nyeri nonfarmakologi pasien *post sectio caesarea*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar pengembangan penelitian dengan variabel yang berbeda yang berkaitan dengan penurunan nyeri *post sectio caesarea* agar diperoleh hasil yang lebih baik.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Model Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil
Iin Nur Azizah, Melyana Nurul Widyawati, Novita Nining Anggraini (2013)	Pengaruh <i>endorphin massage</i> terhadap intensitas nyeri kala I persalinan normal ibu primipara di bps s dan b Demak tahun 2013	Penelitian kuantitatif <i>quasi eksperimental design posttest only control group design.</i>	Perbedaan penelitian ini yaitu rumusan masalah untuk mengetahui adakah pengaruh <i>endorphin massage</i> terhadap intensitas nyeri kala I persalinan normal ibu primipara, variabel, desain penelitian	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh <i>endorphin massage</i> terhadap intensitas nyeri kala I persalinan normal ibu primipara di BPS S dan B Demak (p value = 0,000 < 0,05).
Antik, Arum Lusiana, Esti Handayani (2017)	Pengaruh <i>Endorphine Massage</i> Terhadap Skala Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Primigravida di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Temanggung	<i>Quasi Eksperiment</i> dengan desain <i>One Group Pre-test Post-test.</i>	Perbedaan penelitian ini yaitu rumusan masalah untuk mengetahui adakah pengaruh <i>endorphin massage</i> terhadap intensitas nyeri kala I persalinan normal ibu primigravida, variabel, metode penelitian, desain penelitian	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh <i>endorphin massage</i> terhadap intensitas nyeri kala I persalinan normal primigravida di wilayah kerja Puskesmas Tembarak (p value = 0,000 < 0,05).

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Model Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil
Ratih Indah Kartikasari, Aprilliya Nuryanti (2016)	Pengaruh <i>endorphin massage</i> terhadap intensitas nyeri punggung ibu hamil	<i>pra eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one grup pretest posttest design</i>	Perbedaan penelitian ini yaitu rumusan masalah untuk mengetahui adakah pengaruh <i>endorphin</i> , metode penelitian, variabel <i>massage</i> , desain penelitian	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh <i>endorphin massage</i> terhadap intensitas nyeri punggung ibu hamil (p value = 0,000 < 0,05).